

Pemahaman terkait COVID-19 Varian Baru dan Vaksin Booster di Karang Taruna Desa Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok

Syahrul Salam¹, Mansur Juned^{1*}, Nurmasari Situmeang¹, Rahmadini Agung Ayu Utami¹, Hasna' Zahidahni Hamidah¹

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: *mansurjuned@upnvj.ac.id ,

(* : coresponding author)

Abstrak– Omicron merupakan varian COVID-19 yang memiliki potensi penularan 70 kali lebih tinggi. Walaupun sudah menyebar di Indonesia, masih ada masyarakat yang tidak mengetahui virus varian baru ini. Selain masalah di bidang wawasan kesehatan, perilaku sosial masyarakat juga masih sulit untuk ditertibkan dan menolak vaksin booster. Diantara kelompok masyarakat yang menolak vaksin booster, kelompok usia muda mendominasi penolakan tersebut. Padahal kelompok ini merupakan kalangan dengan mobilitas dan produktivitas yang tinggi. Tim pengabdian melakukan penyuluhan dan sosialisasi terkait COVID-19 varian *Omicron* dan vaksin *booster* dengan menasar kelompok Karang Taruna Desa Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok sebagai peserta. Penyuluhan turut melibatkan perwakilan tenaga kesehatan dari Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta selaku narasumber ahli. Penyuluhan dilakukan dengan memetakan masalah melalui pre-test yang dibagikan kepada peserta, kegiatan pemaparan materi melalui *google meeting*, serta pengisian *post-test* untuk mengetahui pemahaman akhir peserta. Penyuluhan ini bermanfaat untuk menambah kesadaran peserta terhadap pentingnya mendapatkan vaksin *booster* dan pemahaman terhadap COVID-19 varian baru.

Kata Kunci: COVID-19, *Omicron*, protokol kesehatan, usia muda, vaksin *booster*

Abstract– Omicron is a variant of COVID-19 that has a transmission potential of 70 times higher. Although it has spread in Indonesia, there are still people who do not know this new variant of the virus. In addition to problems in the field of health insight, people's social behavior is still difficult to regulate and refuses booster vaccines. Among the community groups who refuse booster vaccines, the younger age group dominates the refusal. In fact, this group is a group with high mobility and productivity. The service team conducted counseling and socialization related to the Omicron variant of COVID-19 and booster vaccines by targeting the Karang Taruna group in Pancoran Mas, Pancoran Mas District, Depok City as participants. The counseling also involved representatives of health workers from the Faculty of Medicine UPN Veterans Jakarta as expert resource persons. Counseling is done by mapping problems through pre-tests distributed to participants, material presentation activities through google meetings, and filling out post-tests to find out the participants's final understanding. This counseling is useful to increase participants's awareness of the importance of getting a booster vaccine and understanding of the new variant of COVID-19.

Keywords: Booster vaccine, COVID-19, health protocol, juvenility, Omicron

1. PENDAHULUAN

Setelah 2 tahun berjuang melawan berbagai jenis varian COVID-19, kini masyarakat dihadapkan pada munculnya varian baru jenis *Omicron* yang sudah mulai menyebar di Indonesia. Berdasarkan penelitian, penularan COVID-19 varian *Omicron* lebih cepat dibandingkan varian-varian sebelumnya, termasuk *Delta*, namun tingkat keparahan penyakitnya lebih rendah [1]. Sedangkan untuk tingkat ketahanan vaksin terhadap varian *Omicron* masih dalam tahap penelitian lebih lanjut mengingat jenis ini masih tergolong baru.

Menurut Satuan Tugas (Satgas) Penanganan COVID-19 sekitar 10% masyarakat di Indonesia masih tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan [2]. Padahal, kesadaran masyarakat terhadap penyakit adalah salah satu kunci dalam penanganan COVID-19. Hingga kini belum ada obat khusus yang ampuh untuk mengatasi COVID-19. Pencegahan penyebaran dan penanganan pasien masih menjadi tindakan utama dalam menghadapi COVID-19. disamping pencegahan melalui aktivitas secara fisik, pencegahan melalui vaksin juga penting dilakukan. Vaksin dapat menciptakan daya tahan tubuh agar kebal dari serangan virus. Meskipun belum ada hasil valid

mengenai tingkat efektivitas vaksin untuk melawan varian *Omicron*, namun vaksin tetap menjadi bagian dari upaya penting dalam membentengi diri dari COVID-19 varian terbaru.

Ketika kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan masih rendah, vaksin booster menjadi sarana terbaik dalam menciptakan kesehatan publik untuk melawan varian *Omicron*. Menurut lembaga penelitian *John Hopkins Medicine* vaksin *booster* adalah suntikan yang diberikan setelah perlindungan dari dosis vaksin yang telah diberikan sebelumnya menurun [3].

Menurut ahli, vaksin booster berguna untuk memperpanjang waktu bagi kekebalan imun terhadap COVID-19 karena perlindungan vaksin tidak bertahan lama dalam tubuh [4]. Namun, survei menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia, yaitu 54%, tidak setuju terhadap pemberian vaksin booster [5]. Penolakan berdasarkan rentang usia sebagian besar berasal dari usia muda, yakni rentang usia 21-25 tahun dengan persentase sebesar 61,8%.

Berdasarkan hasil survei diatas, dapat dilihat bahwa kalangan muda yang banyak melakukan mobilitas justru menolak vaksin *booster*. Terlebih lagi terdapat survey lainnya yang menemukan bahwa masih terdapat 37,2% masyarakat yang awam dan tidak mengetahui adanya COVID-19 varian *Omicron* di Indonesia [6]. Padahal, vaksin *booster* merupakan upaya bersama untuk meminimalkan keparahan COVID-19. Dengan demikian, kesadaran terkait bahaya varian *Omicron* dan vaksin *booster* dari kalangan usia muda sangat penting untuk menciptakan perlindungan bagi kesehatan masyarakat luas.

Sehubungan dengan kepentingan untuk membangun kesadaran usia muda mengenai varian *Omicron* dan vaksin *booster* tersebut, tim pengabdian akan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan Karang Taruna di Desa Pancoran Mas Kota Depok. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dalam membangun pemahaman anggota Karang Taruna mengenai COVID-19 varian *Omicron* serta pentingnya melakukan suntik vaksin *booster*.

2. METODE PELAKSANAAN

Solusi dari kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang dikelompokkan menjadi persiapan, pelaksanaan, serta tahap penyusunan laporan dan publikasi. Persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pejabat setempat dan pengurus inti Karang Taruna Desa Pancoran Mas terkait adanya kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di wilayah mereka. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memberikan *pre-test*, penyuluhan, dan *post-test* kepada anggota Karang Taruna untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang COVID-19 varian *Omicron* dan vaksin *booster* nasional. Terakhir tahap penyusunan laporan dan publikasi pengabdian menyusun laporan kegiatan pengabdian serta menyiapkan artikel jurnal yang akan dipublikasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemahaman Awal Anggota Karang Taruna Desa Pancoran Mas terkait COVID-19

Kegiatan pengabdian dimulai dengan membagikan *pre-test* kepada peserta penyuluhan. *Pre-tests* bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesadaran anggota Karang Taruna Desa Pancoran Mas terkait COVID-19 varian *Omicron* dan vaksin *booster*. Tim pengabdian membagikan kuesioner secara daring melalui *platform google form*. Terdapat 9 pertanyaan yang diberikan kepada peserta yang terdiri atas 7 pilihan ganda dan 2 jawaban tertulis. Total terdapat 15 orang anggota Karang Taruna yang mengikuti kegiatan pengabdian. 46.7% dari peserta penyuluhan adalah masyarakat berusia 21 tahun, 46.7% berusia 22 tahun, dan 6.7% sisanya berusia 23 tahun dengan pendidikan terakhir dari seluruh peserta adalah tingkat universitas. Sebagian besar 80% berprofesi sebagai mahasiswa, 7.7% *freelancer*, 6.7% adalah pelajar, dan 7.7% lainnya berwirausaha sekaligus karyawan swasta.

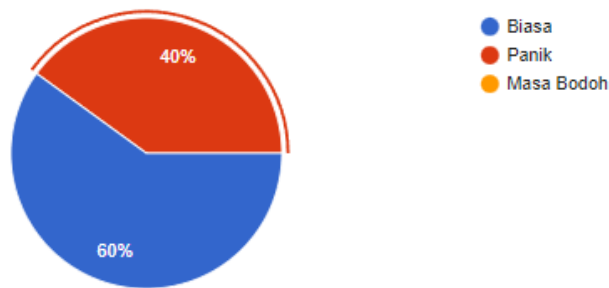
Pada pertanyaan pertama, tim pengabdian ingin mengetahui pemahaman peserta terhadap risiko yang ditimbulkan dari COVID-19. 86,7% menjawab paham dengan 13.3% sisanya masih ragu-ragu

terhadap risiko COVID-19. Pertanyaan kedua terkait kepatuhan peserta terhadap protokol kesehatan, 86.7% menjawab mengikuti protokol kesehatan dalam beraktivitas sehari-hari, namun dengan 13.3% sisanya tidak menaati protokol kesehatan dengan maksimal atau ragu-ragu. Melihat respon peserta yang belum sepenuhnya paham terhadap risiko COVID-19 dan belum seluruhnya menerapkan protokol kesehatan dengan taat, maka penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan persentase tersebut menjadi 100%.

Pertanyaan ketiga mengenai penerimaan vaksin COVID-19, 60% peserta menjawab sudah mendapatkan vaksin COVID-19 dosis 3, sedangkan 40% sisanya baru mencapai tahap dosis 2. Pada pertanyaan keempat yang mengenai pengalaman terjangkit COVID-19, 53.3% menjawab belum pernah terjangkit COVID-19 dan 46.7% menjawab sudah pernah terjangkit COVID-19. Selanjutnya, pada pertanyaan kelima, pengabdian bertanya mengenai reaksi para peserta terhadap kemunculan COVID-19 varian *Omicron*. Sebanyak 60% dari peserta mengaku biasa saja terhadap varian *Omicron*, sedangkan 40% sisanya mengaku panik.

5. Apa reaksi Anda ketika muncul varian baru "Delta" dan "Omicron"?

15 responses



Gambar 1. Salah satu contoh hasil *pre-test*

Menurut penjelasan peserta, 6 orang menjawab mereka merasa biasa saja terhadap munculnya varian baru COVID-19 karena menganggap kepanikan bukanlah solusi. Kepanikan justru dipandang dapat menurunkan imunitas tubuh. Sedangkan 3 peserta sisanya menjawab biasa saja karena merasa sudah divaksin, sudah menduga kemunculan varian baru, dan menganggap momentum kemunculan varian baru COVID-19 sebagai peluang untuk belajar dari rumah. Pada kategori jawaban panik, 5 peserta seluruhnya beralasan khawatir tertular serta menularkan virus tersebut kepada orang lain.

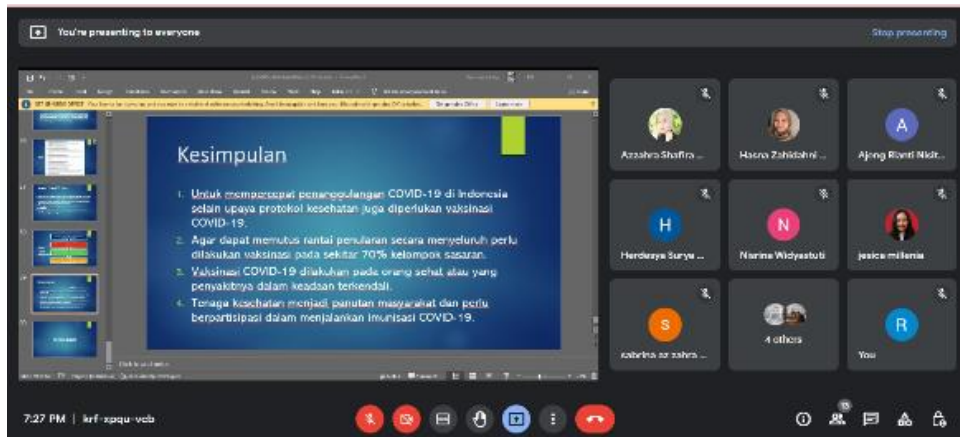
Selanjutnya, 46.7% peserta merasa ragu-ragu terhadap keterbaruan informasi seputar COVID-19 yang mereka terima. 53.3% sisanya menjawab sering memperbarui informasi terkait COVID-19. Terakhir, sebanyak 93.3% peserta menilai pemerintah sudah menangani kasus COVID-19 di Indonesia dengan baik, meskipun masih ada 6.7% peserta yang menilai penanganan pemerintah belum maksimal.

3.2 Penyuluhan Seputar COVID-19 kepada Anggota Karang Taruna Desa Pancoran Mas

Kegiatan dimulai dengan melakukan sesi tatap muka secara daring melalui *platform google meeting*. Paparan materi disampaikan dalam bentuk *power point*. Materi yang disampaikan pada awal penyuluhan adalah mengenai pentingnya vaksinasi untuk mencegah penyebaran suatu penyakit menular. Vaksin dapat meningkatkan kekebalan tubuh manusia melalui antigen yang diberikan, sehingga manusia dapat terlindungi dari paparan penyakit menular kaibat memiliki antigen yang sama. Dengan begitu, semakin banyak orang yang divaksin, penularan penyakit dapat dikendalikan.

Tim pengabdian juga menyampaikan manfaat lainnya dari vaksinasi setelah pengendalian penyakit menular, yaitu terciptanya kekebalan kelompok atau (*herd immunity*). Kekebalan kelompok adalah kondisi ketika masyarakat dalam jumlah besar telah kebal terhadap penyakit

menular sehingga masyarakat yang jumlahnya lebih sedikit dapat terlindungi. Untuk mencapai kekebalan kelompok terhadap COVID-19, harus dilakukan melalui vaksinasi kepada 70% kelompok sasaran. Selain vaksin, protokol kesehatan dengan menerapkan 5M diaktivitas sehari-hari juga dibutuhkan. Narasumber yang mendampingi tim pengabdian saat penyuluhan juga memaparkan efikasi dari vaksin COVID-19. Efikasi adalah penurunan insiden penyakit pada kelompok yang divaksinasi dibanding dengan kelompok yang tidak divaksinasi pada kondisi optimal (uji klinik). Perbedaannya dengan efektivitas adalah efektivitas vaksin adalah kemampuan vaksin dalam mencegah penyakit yang sesuai pada populasi dunia nyata. Efikasi dari vaksin COVID-19 mencapai 63.3%.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan melalui *google meeting*

Semakin sukses suatu kampanye vaksinasi, semakin berkurang penyakit ada dalam masyarakat. Tim pengabdian selanjutnya menyampaikan bahwa peserta harus tetap waspada terhadap COVID-19 meskipun sudah atau kelak akan menerima vaksin *booster*. Karena ancaman penyakit yang asli hilang dalam persepsi masyarakat, perhatian masyarakat dapat teralihkan kepada efek buruk vaksin. Terdistorsinya persepsi tentang risiko vaksin dan ancaman kesehatan yang jauh lebih besar oleh penyakit asli dapat menyebabkan penurunan penerimaan vaksin.

Sebagai penutup, tim pengabdian menyampaikan simpulan dari paparan penyuluhan. Untuk mempercepat penanggulangan COVID-19 di Indonesia selain upaya protokol kesehatan, juga diperlukan vaksinasi COVID-19. Agar dapat memutus rantai penularan secara menyeluruh perlu dilakukan vaksinasi pada sekitar 70% kelompok sasaran. Terakhir, peserta penyuluhan selaku masyarakat juga perlu berpartisipasi dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19 dengan mengikuti protokol kesehatan melalui 5M serta tetap waspada terhadap bahaya COVID-19 yang masih ada di sekitar kita.

3.3 Pemahaman Akhir Peserta setelah Mengikuti Penyuluhan

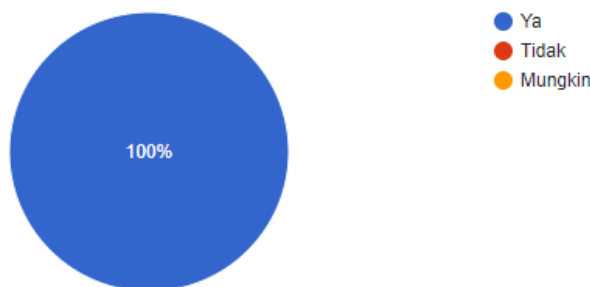
Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan, tim pengabdian membagikan *post-test* kepada peserta. Tujuannya adalah sebagai evaluasi akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan, apakah membawa dampak peningkatan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik sesuai harapan tim pengabdian atau tidak. *Post-test* terdiri atas 5 pertanyaan, 4 berbentuk pilihan ganda dan 1 jawaban singkat.

Pada pertanyaan pertama, setelah mengikuti penyuluhan, seluruh peserta mengaku semakin mengerti resiko yang ditimbulkan dari COVID-19. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman apabila dibandingkan dengan jawaban pada *pre-test* yang hanya menghasilkan angka 86.7%. Pertanyaan kedua, tim pengabdian ingin mengetahui pemahaman peserta mengenai pentingnya mengikuti protokol kesehatan dan kewaspadaan terhadap varian baru COVID-19 setelah

mengikuti penyuluhan. Hasilnya, 100% peserta menjawab paham terhadap pentingnya mengikuti protokol kesehatan dan lebih waspada terhadap varian baru COVID-19.

3. Setelah mengikuti penyuluhan, apakah anda lebih memahami pentingnya mendapatkan vaksin booster?

15 responses



Gambar 3. Contoh hasil *post-test*

Pada pertanyaan ketiga, setelah mengikuti penyuluhan, 100% peserta juga menjawab bahwa mereka lebih memahami pentingnya mendapatkan vaksin *booster*. Vaksin *booster* dapat membantu upaya dalam menekan angka penyebaran COVID-19 varian baru. Penanganan COVID-19 harus dilakukan bersama-sama baik oleh negara maupun masyarakat sebagai bentuk bela negara dan cinta negara [7]. Untuk pertanyaan keempat, seluruh peserta 100% merasa mendapatkan *update* informasi mengenai COVID-19 dan vaksin *booster* setelah penyuluhan. Artinya, materi dalam penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada peserta berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terhadap COVID-19 varian terbaru dan vaksin *booster*.

Pada pertanyaan terakhir, seluruh peserta merasa kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian membawa dampak terhadap mereka. Mereka mendukung penyuluhan kesehatan seperti ini karena mengedukasi masyarakat dalam meminimalisir penularan COVID-19. Peserta menjawab bahwa mereka menjadi lebih memahami bagaimana cara kerja vaksin dalam meningkatkan kekebalan tubuh manusia serta betapa pentingnya vaksin agar penyakit menular seperti virus COVID-19 dapat dicegah penyebarannya di tengah masyarakat. Kegiatan penyuluhan kesehatan memang menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan dukungan masyarakat terhadap penanganan COVID-19. Seperti penyuluhan yang dilakukan di Serikat Tolong Menolong Dos Ni Roha Bulak-Klender. Penyuluhan seputar tindakan preventif untuk mencegah penularan COVID-19 yang dilakukan di sana menghasilkan peningkatan pemahaman peserta, seperti dalam hal memakai masker yang benar, mencuci tangan, dan protokol kesehatan [8]. Manfaat lainnya yang peserta dapatkan adalah kegiatan penyuluhan seperti ini dapat melawan berita simpang-siur terkait COVID-19 dan vaksin yang dapat menghambat penanganan pandemi COVID-19.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan atas keinginan untuk membangun pemahaman anggota karang taruna selaku masyarakat usia muda mengenai COVID-19 varian *Omicron* serta pentingnya melakukan suntik vaksin *booster*. Penyuluhan ini dilakukan dengan melibatkan tenaga ahli dalam bidang kesehatan yang membantu memaparkan materi kepada peserta. Sebelum penyuluhan, hasil *pre-test* menunjukkan terdapat peserta yang ragu-ragu terhadap kepatuhan protokol kesehatan dan ancaman varian baru COVID-19. Setelah melakukan penyuluhan, terdapat

peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan, pentingnya mendapatkan vaksin *booster*, serta kewaspadaan terhadap COVID-19 varian baru.

REFERENCES

- Antara. (2021). *Perbedaan varian Omicron dan Delta*. Retrieved from Antara News: <https://www.antaraneews.com/infografik/2595585/perbedaan-varian-omicron-dan-delta>
- Kontan.co.id. (2021). *Data Satgas Covid-19, 60% masyarakat punya kesadaran tinggi terapkan prokes*. Retrieved from Kontan.co.id: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/data-satgas-covid-19-60-masyarakat-punya-kesadaran-tinggi-terapkan-prokes>
- John Hopkins Medicine. (2022, Januari 10). *Booster Shots, Third Doses and Additional Doses for COVID-19 Vaccines: What You Need to Know*. Retrieved from John Hopkins Medicine: <https://www.hopkinsmedicine.org/health/conditions-and-diseases/coronavirus/booster-shots-and-third-doses-for-covid19-vaccines-what-you-need-to-know>
- UK Health Security Agency. (2021). *Easy read guide to the COVID-19 booster vaccination*. UK Health Security Agency. Retrieved from https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/1037885/UKHSA-12222-COVID-19-booster-vaccination-easy-read.pdf
- Dihni, V. A. (2022). *Survei Indikator: Mayoritas Masyarakat Tak Setuju Program Vaksinasi Booster*. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/10/survei-indikator-mayoritas-masyarakat-tak-setuju-program-vaksinasi-booster>
- Akbar, N. A. (2021). *37,2 Persen Masyarakat tak Tahu Kemunculan Omicron*. Retrieved from Republika: <https://republika.co.id/berita/r4ftk5423/372-persen-masyarakat-tak-tahu-kemunculan-omicron>
- Maryam, S., Wahidin, D., Juned, M., Zempi, C., & Samodro, D. (2021). Pendidikan Bela Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa Baros, Kecamatan Baros, Serang, Banten. *JURNAL IKRAITH-ABDIMAS*, 4(3), 85-94. Retrieved from <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/1529/1249>
- Juned, M., & Darmastuti, S. (2020). Upaya Pemahaman Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kelompok Serikat Tolong-Menolong Dos Ni Roha, Bulak-Klender. *RESONA*, 4(2), 147-161. Retrieved from <http://www.journal.stiem.ac.id/index.php/resona/article/view/603/428>